

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perkembangan Pencak Silat di Jawa Barat sangatlah unik dan melalui proses yang panjang. Pencak silat di setiap daerah memiliki keunikan jurus dan gaya yang menjadikan pembeda dari setiap perguruan Pencak Silat dan menjadi ciri khas dari identitas penciptanya. Banyak aliran pencak silat yang berkembang di Jawa Barat seperti aliran Cikalong, aliran Cimande, dan aliran Syahbandar. Pada aliran Pencak Silat tersebut memiliki ciri khas, dan keunikan tersendiri.

Begitu pula pada Pencak Silat di Paguron Bajing Kiring yang berada di Desa Krajan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang yang memiliki ke khasan dalam jurusnya. Pada tanggal 27 Februari 1982 nama Paguron Bajing Kiring di resmikan setelah mengalami dua kali perubahan nama. Paguron Bajing Kiring di dirikan oleh bapa H. M. Cece Nurdin (guru besar), setelah guru besar wafat kini Paguron Bajing Kiring di pimpin oleh putra tunggalnya yaitu bapa Encep Permana.

Paguron Bajing Kiring memiliki visi misi yaitu “siap melestarikan dan mengembangkan seni beladiri pencak silat milik bangsa menuju bangsa yang besar”. Visi misi ini selalu diterapkan pada Paguron Bajing Kiring. Kepada setiap anggotanya, Paguron Bajing Kiring selalu menerapkan tata krama berbahasa, sopan, santun dalam berbahasa, disiplin

dalam berpakaian, tanggung jawab dalam hal apapun, dan cinta terhadap kebudayaannya sendiri.

Struktur penyajian Pencak Silat pada Paguron Bajing Kiring pada dasarnya sama dengan gaya pencak silat lainnya khususnya gaya Cikalong, Cimande, dan Syahbandar yaitu adanya: Tepak dua, Tepak tilu, dan Padungdung. Untuk dapat melakukan jurus-jurus silat Bajing Kiring dengan baik hal yang harus diperhatikan yaitu, Posisi, waktu, jangkauan, alat, sasaran musuh harus tepat, gerakan menghindar, serangan dan bela. Jika hal tersebut tidak dilakukan dengan tepat maka hasilnya tidak akan maksimal. Paguron Bajing Kiring memiliki ciri khas pada jurusnya yaitu pada jurus golok lima, yang menggunakan lima golok dalam atraksinya. Jurus golok lima dilakukan oleh orang-orang yang ahli. Tidak ada batasan umur, siapa saja bisa mempelajari jurus golok lima asalkan mematuhi syarat yang telah diberikan. Dalam penyajiannya jurus golok lima disajikan di awal pertunjukan sebagai pembukaan, jurus golok lima disajikan sebagai sebuah atraksi dalam pertunjukan Pencak Silat di Paguron Bajing Kiring.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan di lapangan yang berhasil peneliti temukan dalam penelitian ini, Pencak Silat Bajing Kiring merupakan seni tradisional warisan turun temurun yang patut kita lestarikan, maka dari itu penulis ingin menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Paguron Pencak Silat Bajing Kiring

Paguron Pencak Silat Bajing Kiring sebagai wadah pelestarian Pencak Silat, hendaknya menjaga keaslian jurus-jurus serta eksistensinya, sehingga dapat menjadi kebanggaan masyarakat Cikampek dan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

2. Bagi Lembaga

Untuk Program Seni Tari harus lebih mengembangkan pengenalan tarian khususnya dalam Pencak Silat, sehingga ketika peneliti terjun ke lapangan mendapatkan bekal yang cukup.

3. Bagi Masyarakat Luas

Masyarakat seharusnya lebih mencintai kesenian tradisional bangsa sendiri khususnya kesenian tradisional Jawa Barat yaitu Pencak Silat.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan bagi mereka yang ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai Pencak Silat pada Paguron Bajing Kiring di Desa Krajan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang lainnya selain latar belakang berdirinya paguron dan struktur penyajian Pencak Silat Bajing Kiring.

5. Bagi Pemerintah

Perlu adanya dukungan dari unsur pemerintah berupa bantuan dana maupun bantuan kemudahan lainnya termasuk dorongan dan motivasi yang terus menerus agar proses aktivitas Pencak Silat di

Indonesia dapat terus berlanjut dan berkembang. Hal yang paling penting juga yaitu proses transmisi kepada generasi muda harus terus dibina dan dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien.

